

Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Pemahaman Kaidah Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik

Mohammad Makinuddin¹, Friendis Syani Amrulloh²

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

kinudd@gmail.com¹, friendissyani@gmail.com²

ABSTRACT

The implementation of the Al-Miftah Method in Nahwu learning at Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik aims to improve students' understanding of Nahwu rules functionally, addressing the weaknesses of traditional methods that focus more on memorization. This study employs a case study design with a qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The results show that the Al-Miftah Method can enhance students' understanding in a gradual and contextual manner by relating Nahwu theory directly to real sentence examples. The inductive approach applied in this method successfully integrates theory and practice, strengthening students' functional understanding of Nahwu rules. An increase in active participation and learning motivation was also observed, which contributed to the improvement of students' Arabic language skills. These findings indicate that the Al-Miftah Method is an innovative solution to improve the effectiveness of Nahwu learning at the Madrasah Tsanawiyah level, which can be applied in pesantren and similar educational institutions to strengthen the functional and meaningful understanding of Arabic.

Keywords: *Learning Method, Al-Miftah Method, Understanding of Nahwu*

ABSTRAK

Implementasi Metode Al-Miftah dalam pembelajaran Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah Nahwu secara fungsional, mengatasi kelemahan metode tradisional yang lebih menekankan hafalan. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Al-Miftah dapat meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap dan kontekstual dengan menghubungkan teori Nahwu langsung dengan contoh kalimat nyata. Pendekatan induktif yang diterapkan dalam metode ini berhasil mengintegrasikan teori dan praktik, memperkuat pemahaman fungsional siswa tentang kaidah Nahwu. Peningkatan partisipasi aktif dan motivasi belajar juga diamati, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbahasa Arab siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Al-Miftah adalah solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Nahwu di tingkat Madrasah Tsanawiyah, yang dapat diterapkan di pesantren dan lembaga pendidikan serupa untuk memperkuat pemahaman fungsional dan bermakna tentang bahasa Arab.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Metode Al-Miftah, Pemahaman Nahwu



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. CC BY SA

A. PENDAHULUAN

Penerapan Metode Al-Miftah dalam meningkatkan pemahaman kaidah nahwu merupakan upaya inovatif dalam merespons tantangan pembelajaran bahasa Arab di tingkat menengah. Nahwu sebagai ilmu tata bahasa Arab memiliki peran penting dalam menunjang kemampuan memahami teks-teks Arab klasik, khususnya kitab kuning. Namun, dalam praktiknya, peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah seringkali kesulitan memahami struktur kalimat Arab karena metode pengajaran nahwu yang masih bersifat tradisional dan berorientasi hafalan. Oleh karena itu, pendekatan yang sistematis dan aplikatif seperti Metode Al-Miftah diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pemahaman kaidah nahwu.

Saat ini, cukup banyak penelitian yang membahas tentang pengajaran nahwu di lembaga pendidikan Islam. Metode pembelajaran nahwu secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua pendekatan utama, yaitu metode al-qiyāsiyyah (deduktif) dan metode al-istiqrā'iyah (induktif). Metode al-qiyāsiyyah berfokus pada penyampaian kaidah terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan contoh dan latihan, dan efektif diterapkan pada tingkat lanjutan. Sebaliknya, metode al-istiqrā'iyah dimulai dari penyajian contoh konkret yang kemudian dianalisis bersama untuk menemukan kaidah, sehingga lebih sesuai bagi peserta didik yang cenderung praktis dan kurang menyukai hafalan. (Supardi et al., 2022)

Dalam kajian lain terdapat temuan bahwa Metode Al-Miftah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif untuk membantu santri baru dalam mempercepat kemampuan membaca kitab kuning. Keberhasilan penerapan metode ini diawali dengan perencanaan dan persiapan yang matang, termasuk dalam menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, serta media yang sesuai untuk mendukung interaksi santri selama proses belajar mengajar di kelas. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan metode ini mencakup pengelolaan kelas yang baik, aktivitas belajar yang terarah, serta penutupan yang memperkuat

pemahaman. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil belajar yang dapat dilihat dari kemajuan signifikan dalam kemampuan membaca kitab kuning yang ditunjukkan oleh para santri. silvi Qathratun Nada, "Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Kitab Kuning Santriwati Di Pondok Pesantren Nurul Ikhsan An-Nur Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2021/2022," 2022. Penerapan metode Al-Miftah terbukti berpengaruh secara positif dalam meningkatkan pemahaman ilmu nahwu dan shorof santri Pondok Pesantren As Salma Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, yang ditunjukkan dengan persentase hasil angket sebesar 89,78% dalam kategori setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode Al-Miftah efektif digunakan dalam pembelajaran nahwu dan shorof, sehingga disarankan untuk terus dioptimalkan guna memperoleh hasil yang lebih maksimal di masa mendatang. (Rahmawati & Ainun, 2021).

Hal tersebut diperkuat oleh temuan sebuah penelitian bahwa penggunaan metode Al-Miftah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran ilmu nahwu. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,005. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Al-Miftah dapat menjadi strategi yang tepat untuk memperkuat pemahaman ilmu nahwu di kalangan santri. (Aziza et al., 2021) perencanaan penyusunan metode Al-Miftah Lil 'Ulum di Pesantren Sidogiri didasari oleh keresahan terhadap rendahnya capaian evaluasi baca kitab dan citra pesantren yang lebih dikenal dari sisi ekonomi daripada pendidikannya. Penyusunan metode ini mencakup langkah-langkah sistematis seperti penentuan tujuan, materi, metode, placement test, alokasi waktu, dan media pembelajaran. Metode ini kemudian diorganisir dengan baik secara internal maupun eksternal, dibuktikan melalui pelatihan rutin yang mendukung efektivitas penerapannya. (Restu & Wahyuni, 2019).

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftah merupakan pendekatan dalam mengajarkan kaidah-kaidah bahasa Arab, meliputi nahwu dan shorof, yang disajikan secara praktis dan menarik. Kedua ilmu kaidah ini merupakan dasar yang sangat penting dalam memahami teks-teks bahasa Arab. (Mahmudah, 2019)

Perencanaan metode Al-Miftah disusun oleh tim yang terdiri dari kepala madrasah, asatidz, dan ketua koordinator metode Al-Miftah, serta disahkan oleh Almarhum KH. Pesantren Ahmad Nawawi Abdul Jalil Sidogiri. Dalam perencanaan ini, beberapa hal yang dibahas meliputi tujuan, materi, alokasi waktu, dan media pembelajaran. Penerapan metode Al-Miftah dibagi menjadi tiga tahap: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan. Pendidik/asatidz memainkan peran aktif dalam setiap jenjang kelas dalam penerapan metode ini. Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya mencakup ceramah, tanya jawab, dan praktik. Media pembelajaran yang digunakan adalah spanduk dan papan tulis. (Nizar, 2021).

Berbagai penelitian juga menyoroti bahwa pendekatan pengajaran nahwu cenderung berfokus pada hafalan dan analisis morfologis tanpa memberikan contoh penerapan langsung dalam kalimat atau wacana yang bermakna. Metode-metode yang telah digunakan belum mampu mengatasi rendahnya retensi pemahaman peserta didik terhadap kaidah secara fungsional. Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan alternatif yang tidak hanya mengajarkan teori kaidah, tetapi juga membiasakan peserta didik dalam menggunakannya melalui latihan-latihan terstruktur dan terfokus. Di sinilah letak relevansi Metode Al-Miftah sebagai model yang membangun pemahaman secara bertahap, dimulai dari pengenalan unsur kalimat sederhana hingga ke pembentukan struktur kalimat yang kompleks.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya eksploratif dan aplikatif dalam menerapkan Metode Al-Miftah untuk meningkatkan pemahaman kaidah nahwu secara fungsional di tingkat Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren, khususnya di Mambaus Sholihin Gresik. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada santri tingkat lanjut atau pemula di pesantren salaf, penelitian ini menitikberatkan pada integrasi antara teori dan praktik kaidah nahwu melalui pendekatan bertahap dan kontekstual dalam lingkungan pendidikan formal tingkat menengah. Penelitian ini juga menjawab kekosongan metode yang mampu mengatasi dominasi pendekatan hafalan dalam pengajaran nahwu, dengan menghadirkan model pembelajaran yang aplikatif, terstruktur, dan berbasis pengalaman belajar langsung yang bermakna bagi peserta didik.

Dari berbagai permasalahan tersebut, tampak bahwa kelemahan utama terletak pada kurangnya metode yang mampu mengintegrasikan antara teori nahwu dengan praktik yang aplikatif dan mudah dipahami peserta didik. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Metode Al-Miftah dalam meningkatkan pemahaman kaidah nahwu di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik. Penelitian ini berupaya menyelesaikan persoalan lemahnya pemahaman fungsional peserta didik terhadap kaidah nahwu, dengan menguji efektivitas metode ini dalam konteks kelas berbasis pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengeksplorasi penerapan Metode Al-Miftah dalam meningkatkan pemahaman kaidah nahwu di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik, (2) mengintegrasikan teori dan praktik kaidah nahwu secara bertahap dan kontekstual, serta (3) menganalisis dampak metode ini terhadap pemahaman fungsional peserta didik terhadap kaidah nahwu, guna mengatasi kelemahan pendekatan tradisional yang berfokus pada hafalan.

B. LANDASAN TEORI

Metode Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan yang kondusif. Proses ini merupakan bentuk bantuan sistematis yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi pemerolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan, pembentukan karakter, serta internalisasi nilai dan kepercayaan pada diri peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik belajar secara optimal.(Ahdar & Wardana, 2019) Pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang bertujuan membelajarkan individu atau kelompok melalui beragam upaya, strategi, metode, dan pendekatan guna mencapai tujuan yang telah dirancang secara terencana.(Purwadarminta, 2005).

Metode merupakan suatu rancangan terpadu untuk menyajikan bahan ajar bahasa secara sistematis, di mana setiap komponennya saling mendukung dan tidak saling bertentangan, serta berlandaskan pada asumsi-asumsi dari pendekatan tertentu. Dengan kata lain, metode adalah keseluruhan prosedur penyajian bahasa

yang disusun secara logis berdasarkan pendekatan yang telah ditetapkan. Bila pendekatan bersifat aksiomatik, maka metode bersifat operasional atau prosedural.(Fuad, 2016) Metode pembelajaran berperan penting dalam memengaruhi seluruh aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan sikap, perubahan perilaku, serta pencapaian target dan tujuan pembelajaran secara optimal. Pada akhirnya, hal ini turut membentuk pribadi yang beradab dan bermoral.(Rokhhmatulloh, 2017).

Metode pembelajaran bahasa dapat dikatakan sebagai prosedur sistematis yang berfungsi menyampaikan materi kebahasaan secara efektif, berbasis pada pendekatan tertentu, dan berorientasi pada interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang mencakup penguasaan kompetensi linguistik, komunikatif, dan karakter mulia.

Adapun Metode pembelajaran bahasa Arab merupakan seperangkat cara atau prosedur sistematis yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan tertentu, seperti penguasaan keterampilan mendengar (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Metode ini dipilih berdasarkan pendekatan, karakteristik peserta didik, serta konteks pembelajaran.

Dengan melihat berbarbagai makna pembelajaran tersebut, dapat disarikan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang sistematis antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan yang kondusif, dengan tujuan membentuk pengetahuan, keterampilan, karakter, dan nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik. Dalam konteks ini, metode pembelajaran memegang peranan penting sebagai prosedur operasional yang berlandaskan pendekatan tertentu dan dirancang secara logis untuk menyampaikan materi secara efektif. Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran, karena berdampak langsung pada aktivitas, sikap, dan perkembangan kepribadian peserta didik. Secara khusus, metode pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, disusun untuk mengembangkan kompetensi kebahasaan seperti *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran Nahwu

Pembelajaran nahwu merupakan suatu proses atau cara yang bertujuan untuk membantu peserta didik mempelajari ilmu nahwu melalui berbagai pengalaman belajar dan pengajaran. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi posisi atau kedudukan kata dalam struktur kalimat bahasa Arab. Selain itu, melalui pembelajaran nahwu, peserta didik diharapkan mampu membentuk kalimat bahasa Arab secara tepat, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga terhindar dari kesalahan dalam berbahasa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode Arab Pegon, yaitu pembelajaran nahwu dengan bantuan terjemahan pegon untuk mempermudah pemahaman terhadap posisi kata dalam kalimat.(Sa'adah, 2019).

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran qawā'id, antara lain: metode qiyāsiyyah (deduktif), metode istinbā'iyyah (induktif), dan metode qawā'id wa tarjamah (kaidah dan terjemah).(Aliyah, 2018). Pemilihan metode pembelajaran qawā'id harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan jenis materi yang diajarkan. Peserta didik yang terbiasa berpikir logis lebih cocok dengan metode deduktif, sementara yang aktif dan eksploratif lebih sesuai dengan metode induktif. Materi yang kompleks membutuhkan pendekatan sistematis, sedangkan materi dasar dapat diajarkan secara kontekstual. Fleksibilitas guru dalam memilih dan memadukan metode sangat menentukan efektivitas pembelajaran.

Metode pembelajaran nahwu di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan sekolah dan kegiatan musyawarah. Kegiatan sekolah meliputi nglalar (menghafal dan mengulang pelajaran), evaluasi hafalan, diskusi materi sebelumnya, serta penyajian materi baru. Adapun kegiatan musyawarah terdiri atas nglalar, musyawarah kelompok, dan musyawarah kelas, di mana para santri secara aktif berdiskusi dan saling menjelaskan materi yang telah dipelajari. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman nahwu secara bertahap melalui hafalan, pengulangan, dan interaksi intelektual antarsantri.(Masrukin, 2021).

Proses pembelajaran nahwu terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun problematika dalam

pembelajaran nahwu mencakup beberapa faktor, antara lain: faktor peserta didik yang meliputi perbedaan latar belakang pendidikan serta rendahnya minat belajar; faktor pendidik yang berkaitan dengan kurangnya profesionalisme guru; faktor bahan ajar berupa kitab yang tidak dipelajari secara tuntas; serta faktor keterbatasan waktu pembelajaran.(Asiah et al., 2022).

Dengan memperhatikan beberapa hal yang berhubungan dengan penjelasan tersebut, pembelajaran nahwu merupakan proses strategis yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan memahami struktur kalimat bahasa Arab secara tepat, baik secara lisan maupun tulisan. Keberhasilan pembelajaran ini sangat bergantung pada pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kompleksitas materi, seperti metode qiyāsiyyah, istinbāṭiyyah, serta qawā'id wa tarjamah. Penerapan metode seperti Arab Pegon dan model pembelajaran khas pesantren, seperti di Madrasah Hidayatul Muṭtadi-ien Lirboyo Kediri, menunjukkan pentingnya pendekatan kontekstual dan kolaboratif melalui kegiatan sekolah dan musyawarah. Namun, efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai tantangan, termasuk motivasi belajar peserta didik, kompetensi pendidik, ketuntasan bahan ajar, dan alokasi waktu yang terbatas, sehingga diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang serta fleksibilitas guru dalam merancang strategi pembelajaran.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan Metode Al-Miftah dalam meningkatkan pemahaman kaidah nahwu di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa dan guru mengalami dan berinteraksi dengan metode ini dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya nahwu. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pemahaman mereka terhadap metode yang diterapkan serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman nahwu. Sumber data utama berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi hasil kerja siswa yang dianalisis secara kontekstual.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, dilakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas yang menerapkan Metode Al-Miftah. Peneliti akan mengamati dinamika kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta cara siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali pandangan mereka mengenai efektivitas metode tersebut, kesulitan yang dihadapi, dan perubahan dalam pemahaman mereka terhadap kaidah nahwu. Dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan hasil latihan atau ujian, juga akan dikumpulkan untuk menganalisis perkembangan pemahaman nahwu siswa selama penerapan metode ini.

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik, di mana data yang terkumpul akan dikategorikan dan dianalisis berdasarkan tema-tema yang muncul terkait dengan penerapan Metode Al-Miftah. Peneliti akan mengidentifikasi pola-pola yang mencerminkan pemahaman dan pengalaman siswa dalam menggunakan kaidah nahwu, serta kendala dan keberhasilan yang dialami selama pembelajaran. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang bagaimana Metode Al-Miftah mempengaruhi pemahaman kaidah nahwu di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Al-Miftah dalam Meningkatkan Pemahaman Kaidah Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik.

Penerapan Metode Al-Miftah di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik dimulai dengan tahap perencanaan yang sistematis. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, media, dan evaluasi berbasis pendekatan bertahap. Materi disusun mulai dari pengenalan unsur kalimat sederhana seperti mubtada' dan khabar, lalu beranjak ke struktur kalimat yang lebih kompleks seperti jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah. Penyusunan materi dilakukan dengan mengacu pada struktur kitab Al-Miftah yang memang dirancang untuk memperkenalkan nahwu secara fungsional dan kontekstual.

Hal itu selaras dengan sebuah kajian bahwa Pelaksanaan pembelajaran nahwu dan sharaf dengan menggunakan Metode Al-Miftāḥ dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.(Barik, 2024) terdapat beberapa langkah utama yang memadukan penguasaan kaidah, keterampilan berbahasa, dan unsur-unsur bahasa Arab dalam satu tatap muka, yaitu penyajian teks atau dialog singkat, pemahaman isi teks melalui tanya jawab, membaca teks dengan suara nyaring, penjelasan contoh-contoh kaidah, penyimpulan kaidah dari teks, dan pemberian latihan keterampilan berbahasa lisan maupun tulisan, sehingga pembelajaran nahwu berlangsung secara terpadu dan kontekstual.(Mahmuddin & Nur, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan kombinasi pendekatan induktif dan aplikatif. Siswa tidak langsung dihadapkan pada kaidah atau definisi gramatikal, tetapi diajak menganalisis contoh kalimat nyata terlebih dahulu, baru kemudian menemukan sendiri kaidah yang berlaku. Hal ini memicu keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir dan memperkuat daya nalar gramatikal mereka. Kegiatan belajar dilakukan secara berkelompok maupun individu, dengan penekanan pada latihan menerapkan kaidah dalam kalimat sederhana hingga wacana yang lebih panjang.

Model pembelajaran nahwu yang digunakan bersifat aplikatif dengan pendekatan induktif, berfokus pada interaksi aktif untuk mendorong kreativitas dan kemandirian peserta didik. Dukungan datang dari motivasi guru, program bahasa Arab, dan sistem pengawasan, namun terkendala oleh rendahnya motivasi siswa, kurangnya lingkungan berbahasa Arab, dan efektivitas program yang belum optimal.(Abdulloh & Sa'diyah, 2025) Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu metode deduktif (dari umum ke khusus) dan metode induktif (dari khusus ke umum). Metode deduktif mencerminkan cara pengajaran tata bahasa yang menekankan penyampaian kaidah sebagai landasan utama pembelajaran.(Supardi et al., 2022).

Terdapat peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa terhadap pelajaran nahwu selama proses pembelajaran berlangsung, Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran nahwu dengan metode Al-Miftah lebih mudah dipahami dan terasa menyenangkan dibandingkan metode konvensional yang

menekankan hafalan. Guru juga mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab, serta lebih percaya diri dalam menguraikan struktur kalimat Arab, terutama ketika membaca teks kitab kuning tingkat dasar.

Hasil tes formatif yang diberikan setelah beberapa pertemuan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur kalimat dan menerapkan kaidah nahwu dalam praktik. Jika pada awalnya siswa hanya mampu mengenali kata kerja atau kata benda tanpa mampu menjelaskan perannya dalam kalimat, setelah mengikuti pembelajaran dengan Metode Al-Miftah mereka mulai mampu membedakan antara muftada', khabar, fa'il, dan maf'ul secara tepat, bahkan dalam kalimat panjang.

Siswa dan guru juga menunjukkan respons positif terhadap metode ini. Guru menyatakan bahwa Metode Al-Miftah memudahkan proses pengajaran karena memiliki alur logis dan bertahap yang bisa diikuti oleh siswa. Sementara siswa mengungkapkan bahwa latihan-latihan yang diberikan membantu mereka memahami fungsi kaidah secara lebih konkret, bukan sekadar hafalan teori yang sulit dipahami aplikasinya.

Masih ditemukan beberapa tantangan dalam penerapan metode ini. Beberapa siswa dengan kemampuan dasar bahasa Arab yang lemah membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami kaidah melalui pendekatan induktif. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan pendampingan tambahan di luar jam pelajaran serta memberikan contoh yang lebih sederhana dan kontekstual. Hambatan lain adalah keterbatasan media pembelajaran pendukung, yang masih bergantung pada buku cetak dan papan tulis, sehingga belum sepenuhnya interaktif. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan media digital berbasis metode Al-Miftah.

Penerapan Metode Al-Miftah di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman kaidah nahwu peserta didik, khususnya dalam aspek fungsional dan kontekstual. Metode ini berhasil menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran nahwu, yang selama ini menjadi kelemahan utama dalam pendekatan tradisional. Dengan perbaikan pada aspek pendampingan siswa dan

pemanfaatan media, metode ini sangat potensial untuk diimplementasikan secara lebih luas di lembaga pendidikan Islam tingkat menengah.

Integrasi Teori dan Praktik Kaidah Nahwu secara Bertahap dan Kontekstual

Penerapan Metode Al-Miftah di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik mencerminkan integrasi antara teori dan praktik kaidah nahwu dapat dilakukan secara bertahap dan kontekstual. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan rumus atau kaidah secara teoritis, melainkan juga diarahkan untuk diterapkan dalam pemahaman teks sederhana yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Tahapan ini dimulai dari pengenalan unsur kalimat secara perlahan, diikuti dengan contoh penerapan dalam kalimat, kemudian diaplikasikan dalam wacana atau teks yang bermakna.

Untuk dapat membaca, menulis, dan menerjemahkan teks berbahasa Arab, diperlukan penguasaan kaidah yang memadai. Kendala yang dihadapi para santri selama ini adalah kesulitan dalam memformulasikan teori nahwu dan shorof melalui metode pembelajaran yang mudah dipahami. (Mukroji, 2014) Diperlukan langkah-langkah cerdas dalam pembelajaran, maka guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan yang sistematis. Materi disusun secara berjenjang, dimulai dari struktur dasar kalimat hingga struktur yang lebih kompleks. Misalnya, peserta didik terlebih dahulu memahami bentuk mubtada' dan khabar dalam kalimat sederhana, kemudian diperluas dengan penggunaan kata kerja, objek, serta keterangan lainnya. Setiap tahap dilengkapi dengan latihan yang memperkuat pemahaman peserta didik terhadap struktur tersebut dalam konteks penggunaan yang nyata.

Pendekatan kontekstual juga tampak dalam pemilihan teks dan latihan yang digunakan dalam kelas. Guru memilih bahan ajar yang sesuai dengan latar belakang santri dan relevan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren. Hal ini membantu peserta didik memahami fungsi kaidah secara fungsional, bukan sekadar hafalan. Teks-teks yang digunakan mencerminkan bahasa komunikasi sederhana yang sering digunakan dalam percakapan atau bacaan harian di pesantren.

Pembelajaran nahwu dapat dilakukan secara kontekstual, yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami santri, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.(Muizzuddin, 2021) Pembelajaran ilmu Nahwu secara kontekstual diterapkan dengan mengintegrasikan langsung ke dalam pelajaran bahasa Arab, melalui praktik seperti pemaknaan kalimat dan latihan struktur. Pendekatan ini berdampak positif pada peningkatan prestasi, terbentuknya kerja sama kelompok, penerimaan terhadap keragaman, dan berkembangnya berbagai kecerdasan siswa.(Fadhilah, n.d.).

Salah satu temuan penting adalah bahwa peserta didik lebih mudah menyerap kaidah jika diajarkan melalui contoh yang kontekstual dan langsung dipraktikkan. Mereka menunjukkan peningkatan dalam mengenali fungsi kata dalam kalimat serta mampu menyusun kalimat sendiri sesuai kaidah. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik secara langsung dalam satu pertemuan lebih efektif dibanding metode tradisional yang hanya mengandalkan hafalan kaidah.

Peningkatan pemahaman kaidah nahwu terlihat dari evaluasi yang diberikan secara berkala. Peserta didik mengalami peningkatan skor secara signifikan, terutama dalam kemampuan mengidentifikasi unsur kalimat dan membuat analisis gramatikal sederhana. Di samping itu, mereka juga lebih percaya diri dalam membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab klasik, seperti kitab kuning tingkat dasar.

Faktor pendukung keberhasilan metode ini antara lain komitmen guru dalam menerapkan pendekatan integratif, ketersediaan bahan ajar kontekstual, serta pengelolaan kelas yang kondusif. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung terhadap latihan-latihan peserta didik, yang membantu memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur kalimat Arab. Pendekatan ini menumbuhkan kemandirian belajar dan memperkuat minat peserta didik terhadap ilmu nahwu.

Dengan demikian, penerapan Metode Al-Miftah secara bertahap dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kaidah nahwu di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik. Integrasi teori dan praktik

dalam satu kesatuan proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Model ini tidak hanya meningkatkan kompetensi gramatikal, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berbahasa Arab secara komunikatif dan aplikatif.

Dampak Pemahaman Fungsional Peserta Didik terhadap Kaidah Nahwu

Dampak penerapan metode Al-Miftah dalam meningkatkan pemahaman fungsional peserta didik terhadap kaidah Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik menunjukkan adanya perubahan berarti dalam pemahaman santri terhadap struktur bahasa Arab. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya menghafal kaidah Nahwu, tetapi juga mampu mengaplikasikan kaidah tersebut dalam konteks kalimat yang lebih kompleks dan bermakna. Penerapan metode Al-Miftah secara sistematis memungkinkan santri untuk mengaitkan teori kaidah dengan penggunaan praktisnya dalam membaca dan menganalisis teks-teks berbahasa Arab.

Penerapan metode ini berhasil mengubah cara pandang peserta didik yang sebelumnya lebih terfokus pada hafalan semata menjadi lebih mengutamakan pemahaman praktis dan kontekstual. Dampak langsung dari penerapan metode ini adalah meningkatnya keterampilan santri dalam membaca teks Arab secara lebih efektif, diikuti dengan kemampuan mereka untuk menganalisis struktur kalimat dengan menggunakan kaidah yang telah dipelajari. Hal ini menandakan adanya peningkatan dalam pemahaman fungsional, yang artinya santri lebih mampu memahami dan menerapkan kaidah dalam konteks yang sesuai.

Metode Al-Miftah meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Sebelumnya, banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik, namun dengan pendekatan ini, mereka merasa lebih mampu berinteraksi dan memahami teks Arab secara lebih mendalam. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan mereka dalam mengidentifikasi struktur kalimat, memahami makna, dan melakukan analisis terhadap teks, yang sebelumnya sulit dilakukan dengan metode pembelajaran yang lebih tradisional.

Metode Al-Miftah memberi dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Ketika mereka melihat adanya keterkaitan langsung antara teori

kaidah Nahwu dan penerapannya dalam teks nyata, mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelas, serta antusiasme mereka dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran yang dilaksanakan.

Penerapan metode ini cukup efektif, tetapi beberapa tantangan tetap ada, terutama dalam hal konsistensi dan keterlibatan semua peserta didik. Beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi metode ini secara penuh, terutama dalam tahap-tahap awal pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan dan penguatan pemahaman secara lebih bertahap untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat merasakan manfaat maksimal dari pendekatan ini.

Metode pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam menyampaikan materi kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini memberikan arah dan strategi bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. (Sam, 2016) Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Dalam merancang strategi pembelajaran, terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan, yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi aktif peserta didik, evaluasi melalui tes, serta kegiatan lanjutan. (As'ari, 2015).

Penerapan metode Al-Miftah di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik telah menunjukkan dampak yang positif terhadap pemahaman fungsional peserta didik terhadap kaidah Nahwu. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya terbatas pada aspek teori semata, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan kaidah dalam kehidupan nyata, baik dalam membaca teks, menulis, maupun berkomunikasi dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, metode ini dapat dianggap sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran Nahwu yang lebih berorientasi pada hafalan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Penerapan Metode Al-Miftah di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Gresik memiliki tiga temuan penelitian. **Pertama:** Metode ini meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kaidah nahwu secara bertahap dan kontekstual, memungkinkan mereka untuk mengaitkan teori dengan penerapan nyata dalam kalimat. **Kedua:** Integrasi antara teori dan praktik melalui pendekatan induktif dalam Metode Al-Miftah berhasil membangun pemahaman fungsional peserta didik terhadap kaidah nahwu. Pembelajaran berbasis analisis contoh konkret mendorong partisipasi aktif, memperkuat nalar gramatikal siswa, serta menjadikan pelajaran nahwu lebih menarik dan bermakna dibandingkan metode tradisional yang berfokus pada hafalan. **Ketiga:** Metode tersebut dapat mendorong partisipasi aktif dan motivasi belajar, terbukti dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan kaidah nahwu, yang juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Penerapan Metode Al-Miftah memberikan dampak positif, tetapi terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan media pembelajaran dan kesulitan beberapa peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan metode ini pada tahap awal. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan penggunaan media digital yang lebih interaktif untuk mendukung pembelajaran, serta memberikan pendampingan lebih intensif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Selain itu, evaluasi berkelanjutan harus dilakukan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat menguasai kaidah dengan lebih optimal. Metode ini sangat potensial untuk diterapkan lebih luas di lembaga pendidikan Islam, asalkan didukung oleh infrastruktur dan pendekatan yang lebih inovatif

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, M., & Sa'diyah, M. (2025). Model pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 83–94. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i1.17003>
- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Aliyah, A. (2018). Pesantren tradisional sebagai basis pembelajaran nahwu dan sharaf dengan menggunakan kitab kuning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program*

- Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6(1), 1–25.
<https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>
- As'ari, D. R. (2015). Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1).
- Asiah, A., Zamroni, Z., & Rijal, M. K. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia. *Borneo Journal of Language and Education*, 2(2), 170–185.
<https://doi.org/10.21093/benjole.v2i2.6104>
- Aziza, I., Mardhiyah, S. M., & Hilmi, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Al Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bulupayung Malang. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1031>
- Barik, M. Z. A. (2024). Implementasi Metode Al-Miftāḥ Lil-'Ulūm (Mudah Belajar Membaca Kitab) dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Madrasah Miftahul Huda Mayak. IAIN Ponorogo.
- Fadhilah, S. A. (n.d.). Penerapan Metode Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Nahu Di MAN 2 Bireuen. nd.
- Fuad, A. (2016). *Metodologi pengajaran bahasa arab*.
- Mahmudah, M. (2019). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 141–151.
- Mahmuddin, R., & Nur, C. (2020). Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(1), 136–144. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i1.112>
- Masrukin, A. (2021). Pembelajaran Nahwu di Madrasah Hidayatul Muftadi-ien Lirboyo Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1883>
- Muizzuddin, M. (2021). Aktualisasi Penggunaan Metode dan Pengembangan Materi Nahwu di Pondok Pesantren Salafi Al-Fathaniyyah Serang. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/10.32678/uktub.v1i1.4448>
- Mukroji, M. (2014). Metode tamyiz (Sebuah formulasi teori nahwu shorof quantum). *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 161–184.
<https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.547>
- NADA, S. Q. (2022). PENERAPAN METODE AL-MIFTAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA KITAB KUNING SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHSAN AN-NUR KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2021/2022.
- Nizar, M. J. (2021). Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 149–158.
<https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i2.1919>
- Purwadarminta, W. J. S. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmawati, R. D., & Ainun, S. N. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Al Miftah Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Shorof Santri As Salma Bahrul Ulum Tambakberas. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 200–203.

- Restu, M., & Wahyuni, S. (2019). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(3), 263–272. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1025>
- Rokhmatussalam, N. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 8(1), 15–30.
- Sa'adah, N. (2019). Problematika pembelajaran nahwu bagi tingkat pemula menggunakan Arab pegon. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 15–32. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.995>
- Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1), 206–220. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v2i1>
- Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurrohman, R. (2022). Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v3i1.43>